

*Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar
Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYEBUTKAN BUNYI HURUF MELALUI MEDIA PAPAN
PINTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH 65 SURABAYA**

Kusumawati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, email: soepomokusumawati@gmail.com

Sri Widayati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, email: widagppaudunesa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan huruf konsonan (p, b, t, d, m, dan j) melalui media papan pintar pada anak kelompok B. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah 65 Surabaya yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif yaitu analisis refleksi berdasar siklus. Hasil penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 68,75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,06%, aktivitas anak pada siklus I sebesar 64% meningkat menjadi 85,93% pada siklus II. Rata-rata kemampuan menyebutkan bunyi huruf pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 45,31% dan siklus II meningkat dengan persentase 87,49%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan huruf konsonan (p, b, t, d, m, dan j) anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya.

Kata kunci: Menyebutkan Bunyi Huruf, Media Papan Pintar

ABSTRACT

Action Research This class aims to obtain a description of the improvement of the ability to mention vowel sounds (a, i, u, e, and o) and consonants (p, b, t, d, m, and j) through smart board media in children group B. Subjects in this study were children B group in Kindergarten Aisyiyah 65 Surabaya, amounting to 16 children. Data collection techniques use observation and documentation. Techniques of data analysis using descriptive statistics that is the analysis of reflection based on the cycle. The result of this research on cycle I teacher activity showed percentage 68,75% then in cycle II increased to 89,06%, activity of child at cycle I equal to 64% increased to 85,93% in cycle II. The average ability to mention the sounds of letters in the first cycle of development rate obtained a percentage of 45.31% and cycle II increases with 87.49% percentage. Based on the above description it can be concluded that the smart board media can improve the ability to mention the vowel sounds (a, i, u, e, and o) and consonants (p, b, t, d, m, and j) children B group Kindergarten Aisyiyah 65 Surabaya.

Keywords: Mentioning Sounds of Letters, Smart Board Medium

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul

Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (UURI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1-5).

Taman Kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal yang menangani anak usia 4-6 tahun. Secara terminologi, usia anak 4-6 tahun disebut sebagai masa usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami

peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Selain itu konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian pada masa ini (Kemendiknas, 2010: 3).

Menurut Kurniasih (2009: 11) bahwa usia 0-6 tahun merupakan periode emas yang merupakan periode kritis bagi anak di mana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasa. Pada masa ini suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya, salah satunya adalah perkembangan bahasa.

Madyawati (2016: 23) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa mencakup empat kemampuan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Perkembangan membaca sebagai salah satu dasar yang harus dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Keraf (1996: 24) membaca adalah suatu proses yang kompleks yang meliputi kegiatan yang melibatkan fisik dan mental. Membaca juga diartikan sebagai proses pemberian makna simbol visual.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini adalah melalui kegiatan menyebutkan bunyi huruf. Berdasarkan Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), pada lingkup perkembangan bahasa (keaksaraan), disebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

Tujuan pengembangan bahasa pada aspek menyebutkan bunyi huruf akan dapat tercapai secara optimal apabila dilaksanakan dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah melalui bermain akan memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi serta lewat bermain anak dapat

mengembangkan kemampuannya. Bermain pada umumnya mementingkan proses daripada hasil (Masitoh, dkk. 2005: 4).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ditemukan permasalahan khususnya di TK Aisyiyah 65 dalam pengembangan bahasa yaitu menyebutkan bunyi huruf. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari guru karena permasalahan yang terjadi pada anak sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf masih rendah, beberapa anak belum bisa menyebutkan bunyi huruf. Anak-anak seringkali salah dalam menyebutkan bunyi huruf, baik huruf vokal maupun konsonan. Hal ini nampak ketika guru menunjukkan huruf a, anak menyebutnya o, ketika guru menunjukkan huruf p, anak menyebutnya b, dan anak dalam menyebutkan bunyi huruf b dan d masih sering terbalik. Dari 16 anak hanya 6 anak yang mampu menyebutkan simbol huruf a sampai z dengan tepat.

Rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf banyak faktor penyebabnya, salah satunya karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang membosankan dalam kegiatan pembelajaran menyebutkan bunyi huruf. Penggunaan media yang kurang menarik sehingga anak malas dan pasif dalam melakukan kegiatan menyebutkan bunyi huruf dan kegiatan yang digunakan lebih sering menggunakan lembar kegiatan anak sehingga anak merasa bosan.

Kenyataan ini perlu segera dicarikan solusi yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu cara yang dapat membuat anak termotivasi untuk mengikuti dan tidak membebani anak sehingga dapat mengatasi permasalahan. Terkait dengan permasalahan di atas peneliti menggunakan kegiatan dengan menggunakan media papan pintar untuk mengembangkan bahasa anak terutama menyebutkan bunyi huruf pada anak.

Pembelajaran menyebutkan bunyi huruf yang dilakukan di TK Aisyiyah 65 selama ini hanya menggunakan LKA, kartu huruf, dan kartu kata sehingga anak kurang tertarik. Salah satu kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk menyebutkan bunyi huruf adalah melalui kegiatan dengan media papan pintar. Media papan pintar belum pernah digunakan di TK Aisyiyah 65 Surabaya.

Kelebihan dari kegiatan dengan media papan pintar selain dapat mengembangkan keterampilan bahasa juga dapat mengembangkan aspek kognitif, dan psikomotorik anak. Kelebihan kegiatan dengan media papan pintar yang lain adalah dapat membantu guru memperjelas pesan yang ingin disampaikan, tidak memerlukan biaya mahal, dan dapat memberikan situasi belajar yang menyenangkan bagi anak.

Dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk menelaah suatu masalah dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kegiatan dengan media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf pada anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya, 2) Bagaimanakah aktivitas guru dan anak dalam kegiatan menyebutkan bunyi huruf dengan media papan pintar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan kegiatan dengan media papan pintar dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya, 2) untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak dalam kegiatan menyebutkan bunyi huruf dengan media papan pintar.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta (2000: 707) kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins (dalam Susanto, 2011: 97) kemampuan adalah suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Soehardi (2003: 24), mengemukakan bahwa kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan atau kekuatan seseorang yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang diperoleh melalui belajar untuk menyelesaikan tugasnya.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku

teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002: 4). Menurut Sadiman dkk. (2008: 7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Hamalik (1994: 12) menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari beberapa pendapat tentang pengertian media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah papan pintar.

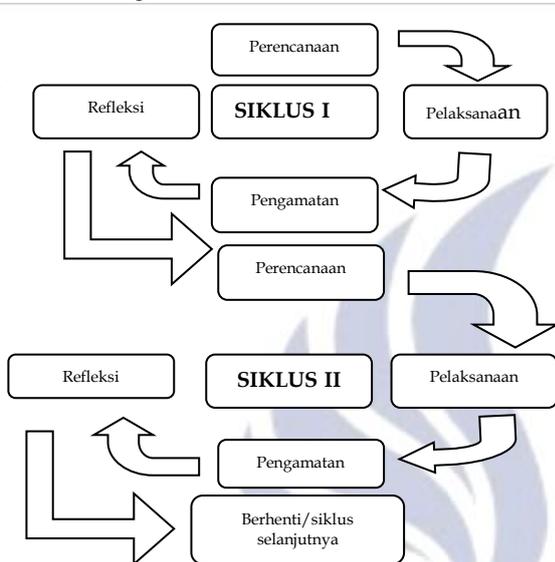
Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (*teaching aids*) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar (Sadiman dkk. 2008: 6). Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak dan memotivasi anak dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Poerwadarminta (2000: 711) papan adalah kayu (besi, batu dan sebagainya yang lebar dan tipis). Papan pintar dalam penelitian ini adalah sebuah bidang persegi yang berukuran 65 cm x 65 cm yang digunakan sebagai media menyebutkan bunyi huruf. Papan pintar terbuat dari kardus yang dilapisi kain flannel dan dilengkapi dengan hiasan yang menarik. Papan pintar juga dilengkapi dengan huruf warna warni dan aneka gambar yang menarik bagi anak.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf melalui media papan pintar pada kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap

berbagai “aksi” atau tindakan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK (Arikunto, 2008: 16)

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 5-6 tahun atau kelompok B TK Aisyiyah Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (lembar observasi) dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian ada tiga, yaitu 1) lembar observasi aktivitas guru, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) lembar observasi aktivitas anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran, dan 3) lembar observasi kemampuan anak, dibuat oleh peneliti guna melihat perkembangan menyebutkan bunyi huruf pada anak didik secara keseluruhan dengan media papan pintar. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan belajar mengajar, rancangan pembelajaran (RPPM dan RPPH), daftar nama anak, lembar observasi aktivitas guru dan anak.

Data untuk aktivitas guru dan anak dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N= Jumlah skor maksimal aktivitas guru/anak

(Arikunto dkk, 2010:21)

Untuk data kemampuan menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan huruf konsonan (p, b, t, d, m, dan j) dari kegiatan dengan media papan pintar, dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memperoleh skor (1-4)

N= Total jumlah anak dalam satu kelas

(Arikunto dkk, 2010:21)

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut.

Baik sekali (nilai 76-100 %)

Baik (nilai 51-75%)

Cukup (nilai 26-50%)

Kurang (nilai 0- 25%)

Penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari jumlah anak mendapat nilai dengan skor 3 pada kemampuan menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan huruf konsonan (p, b, t, d, m, dan j) dari kegiatan bermain papan pintar. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target $\geq 80\%$ dari kemampuan bahasa menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan huruf konsonan (p, b, t, d, m, dan j) maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017 dalam dua siklus. Pada satu siklus penelitian terdiri dari dua kali pertemuan. Pada satu pertemuan dilakukan selama dua hari dan dalam satu hari penelitian peneliti dapat menilai 8 anak.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. data hasil penelitian akan disajikan secara lengkap dan berurutan sesuai siklus yang dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH),

media papan pintar, lembar pedoman aktivitas guru dan anak, lembar observasi kemampuan anak dan instrumen penilaian.

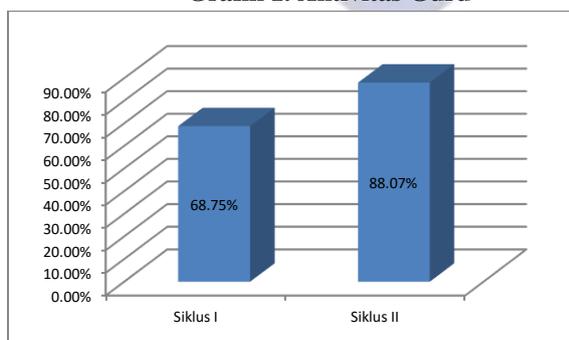
Selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil data dan dilanjutkan dengan mengolah data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa peneliti harus melanjutkan pada siklus II, karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak melalui media papan pintar belum maksimal. Kemudian peneliti merancang tindakan pada siklus II dengan menyusun RPPM, RPPH (berisi langkah-langkah kegiatan dari pra kegiatan sampai kegiatan akhir, alat peraga dan media yang digunakan), menyiapkan lembar pedoman dan menyiapkan instrumen penilaian. Berikut ini adalah data aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Siklus I	37,5%	53,12%	45,31%
2.	Siklus II	84,37%	90,62%	87,49%

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,07%. Hasil penelitian aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Aktivitas Guru



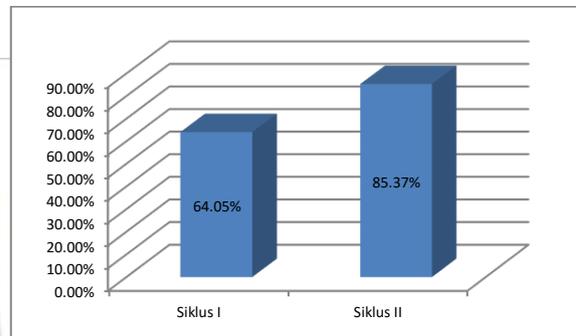
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 19,35%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Siklus I	59,37%	68,75%	64,05%
2	Siklus II	81,3%	90,65%	85,37%

Aktivitas anak terjadi peningkatan sebesar 21,93% dari 64,05 pada siklus I menjadi 85,37% pada siklus II. Hasil penelitian aktivitas anak dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2. Aktivitas Anak

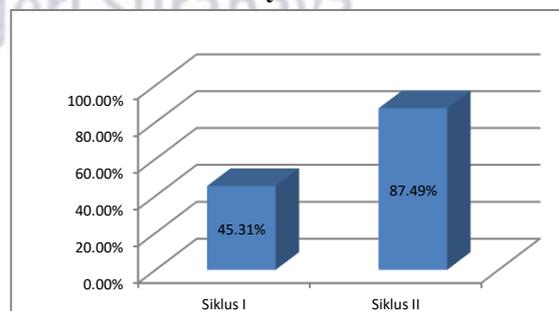


Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Anak pada Siklus I dan II

No	Pencapaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Siklus I	62,5%	75%	68,75%
2.	Siklus II	87,5%	90,65%	88,07%

Kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak pada kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya, meningkat sebesar 42,18 dari Siklus I sebesar 45,31% dan pada siklus II 87,49%. Hasil penelitian kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak melalui media papan pintar pada anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Anak



Berdasarkan data di atas maka penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Tindakan pada penelitian ini adalah menyebutkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan huruf konsonan (p, b, t, d, m, dan j). Pemilihan kegiatan menyebutkan bunyi huruf tersebut sesuai

dengan standart tingkat pencapaian perkembangan bahasa (keaksaraan) anak usia 5-6 tahun (kelompok B), dalam Permedikbud 137 tahun 2014 tentang kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian terhadap kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya ini mengalami peningkatan karena pemilihan media yang tepat dan menarik. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak dapat memahami dan menguasai materi secara maksimal. Hal ini sependapat dengan Sadiman, dkk (2008: 6), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (teaching aids) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah papan pintar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari Waraningsih (2014), meskipun berbeda pada media yang digunakan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu huruf, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media papan pintar.

Pada penelitian ini membuktikan melalui media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf anak kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf pada kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dan aktivitas anak mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh pada siklus I mencapai 68,75% dan siklus II 89,06%, aktivitas anak siklus I mencapai 64% dan pada siklus II mencapai 85,93%.
2. Pada kemampuan menyebutkan bunyi huruf pada siklus I mencapai 45,31% dan pada siklus II mencapai 87,49%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan bermain papan pintar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat, dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga anak dapatsehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik.
 - b. Guru hendaknya memberi motivasi dan mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak bisa tenang dan tidak bergurau pada saat kegiatan belajar mengajar.
 - c. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan menggunakan variasi kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar.
 - d. Bila ada anak yang belum sesuai dengan kriteria keberhasilan dan anak mengalami perkembangan yang lambat hendaknya guru dapat berkerja sama dengan orang tua
2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menyebutkan bunyi huruf.
 - b. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan papan pintar dalam penimngkatan pengembangan bahasa yaitu menyebutkan bunyi huruf, namun tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan media papan pintar dalam mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Depdiknas.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

*Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar
Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 65 Surabaya*

Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta:Grafindo Pustaka Utama.

Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta:Edukasia.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Depdiknas..

Permendiknas RI. 2015. *Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional PAUD*. Jakarta: Mendiknas.

Poerwadarminta, W.J.S. 2010, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Sadiman, Arif dkk. 2008. *Media Pendiidkan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soehardi, Sigit. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: FE USWTS.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Wiraningsih, Tri Lestari. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Sulthoni Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri.

